



Pendampingan Optimalisasi Peran Orang Tua untuk Siswa Disabilitas dengan Media Pembelajaran Google Site

Nanik Ulfa^{1*}, Nurul lail Rosyidatul Mu'ammah², Syahminan³

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

³ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author: nanikulfaunira@gmail.com

Received 10-12-2024

Revised 02-02-2025

Published 06-03-2025

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja dan keberadaannya mulai disadari kebutuhannya oleh masyarakat luas. Menurut undang-undang bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara, dalam hal ini termasuk warga dengan penyandang disabilitas. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesadaran orang tua tentang pendampingan terhadap anak-anak penyandang disabilitas. Kegiatan pengabdian ini berupaya membantu sekolah serta orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa ABK atau Anak Berkebutuhan Khusus tersebut. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman mitra terhadap instrumen pembelajaran yang dibutuhkan dalam mendampingi siswa ABK. Peningkatan pada masing-masing aspek yang diperbaiki adalah aspek pengetahuan rata-rata mengalami peningkatan 94%, aspek keterampilan rata-rata mengalami peningkatan 82,5 %, dan aspek manajemen rata-rata mengalami peningkatan sebesar 75, 25%.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Disabilitas, Google Site

ABSTRACT

Education is an intentional activity and process that has begun to be recognized as a necessity by the wider community. According to the law, education is the right of every citizen, including those with disabilities. The main issue in the implementation of inclusive education is the lack of Human Resources (HR) and parental awareness about supporting children with disabilities. This community service activity aims to assist schools and parents with children with special needs so that they can provide optimal services to these students with special needs. The community service activities were carried out in stages: socialization, training, technology implementation, evaluation, and program sustainability. The result of this community service is an increased understanding among partners regarding the learning instruments needed to assist students with special needs. The improvement in each aspect that was addressed is as follows: the knowledge aspect experienced an average increase of 94%, the skills aspect experienced an average increase of 82.5%, and the management aspect experienced an average increase of 75.25%.

Keywords: Role of Parents, Disabilities, Google Site

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja dan keberadaannya mulai disadari kebutuhannya oleh masyarakat luas. Pendidikan adalah salah satu bagian yang terpenting pada kehidupan insan manusia, sebab melalui



pendidikan orang menjadi lebih baik dalam berpikir, bertindak, dan lebih berbudaya serta mampu lebih kreatif. Peserta didik berkebutuhan khusus seringkali mendapat hambatan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler (Handayani, T., & Martaningsih, 2022). Keterbatasan jumlah guru dan minimnya fasilitas untuk siswa yang berkebutuhan khusus mengakibatkan pelayanan dan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus tidak optimal, bahkan terabaikan, untuk itu dibutuhkan media atau alat bantu sebagai solusi mengatasi permasalahan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah sarana pembelajaran publik yang memberikan wadah kepada pelajar dengan hambatan dan pelajar tanpa hambatan untuk bersama-sama (Hanifah, 2021). Dalam pelaksanaannya guru harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Selain itu, guru juga harus berkolaborasi dengan beberapa pihak dalam upaya untuk memberikan pelayanan yang sesuai. Penerapan kolaborasi ini juga menjadi hal yang sangat penting, seiring perkembangan dengan teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran sangat diperlukan adanya teknologi media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga mempermudah guru dalam pelayanan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi sangat penting dilakukan untuk memberikan dukungan serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap siswa ABK (Husein, A., Anggiriyan, D., Siregar, D. R., Rahatini, L., Anjani, L. V., Aini, N., ... & Ramli, 2024).

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan adalah siswa berkebutuhan khusus sering dianggap berbeda sehingga mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. (Oktaviani, F., & Harsiwi, 2024). Perlakuan berbeda yang dari lingkungan terhadap anak berkebutuhan khusus terjadi karena mereka dipandang memiliki keterbatasan dalam beberapa dimensi kehidupan, sehingga kadang masyarakat memberikan batasan dan kemakluman yang mungkin terlalu berlebihan. Ketika anak berkebutuhan khusus menempuh pendidikan di sekolah umum dan belajar dengan siswa reguler, mereka sering menemui masalah saat pembelajaran, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan layanan yang mereka butuhkan, seperti media pembelajaran maupun strategi yang digunakan. Selain permasalahan tersebut diatas, pendidikan secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga seringkali orang tua tidak mampu memenuhi hal tersebut, yang berakibat dengan pembiaran.

Setiap warga sekolah memiliki peran penting bagi keberhasilan implementasi dan keberlanjutan pendidikan inklusif. Dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah, anak berkebutuhan khusus sering mendapat pandangan yang berbeda, mereka lebih sering dikucilkan, dan harus menerima perlakuan yang diskriminatif. Perlakuan diskriminatif tersebut bukan hanya terjadi di luar kelas, namun juga terjadi di dalam kelas. Kekurangan kognitif maupun fisik seharusnya tidak menghalangi seseorang untuk meraih atau mengukir sebuah prestasi (Muslih, 2023). Sejatinnya setiap anak memiliki potensi diri yang luar biasa, begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus.

Ada banyak cerita sukses dari anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus, mereka bisa hidup mandiri dan sukses selayaknya anak normal lainnya. Kesuksesan tersebut tidak lepas dari dorongan dan semangat orang tua dan orang disekitar mereka untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki. Meskipun dalam beberapa cerita lainnya penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus masih dimarjinalkan.

Hilirisasi digital sebagai Solusi dalam menghadapi keterbarbatasan belajar anak berkebutuhan khusus adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Hutagalung, S., Prihantika, I., Meiliyana, M., & Atika, 2019). Teknologi globalisasi sebagai wadah perkembangan IPTEK di sociate 4.0 sangat berperan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sama bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Teknologi alat Bantu Perangkat Lunak *software* sebagai media pembelajaran untuk ABK: a) siswa tuna rungu; b) ADHD; c) Down Sindrom. Teknologi software dalam Proses pembelajaran untuk membantuk meningkatkan kualitas belajar bagi anak berkebutuhan khusus merupakan solusi alternatif yang sangat dibutuhkan di RA Riyadlotul Uqul Lowok Permanu Malang. Untuk mengatasi keterbatasan SDM (sumberdaya manusia) di RA Riyadlotul Uqul Lowok Permanu Malang dan sekolah lainnya adalah dengan teknologi terbaru sebagai solusi bagi siswa yang berkebutuhan khusus, dan bagi guru sebagai media alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran. dalam sekolah inklusif, guru perlu mmperhatikan proses pembelajaran utamanya adalah tentang upaya pemberian bimbingan kepada siswa ABK (Owa, Y. K., Itu, M. A., & Kero, 2023). Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk mampu berperan ganda, terutama jika dalam sekolah tersebut memiliki siswa berkebutuhan khusus. Guru harus mampu memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa ABK sesuai dengan kebutuhannya, guru juga bertindak sebagai fasilitator agar apa yang dibutuhkan siswa ABK dapat terpenuhi, seperti layanan terapi dan kesehatan. Selain itu peran orang tua juga sangat diperlukan untuk mendampingi ABK agar apa yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dan dilatihkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah solusi untuk mengatasi permasalahan keterbatasan SDM serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bai siswa denan kategori ABK.

Dewasa ini pendidikan inklusif menjadi perhatian khusus dunia yang dikampanyekan oleh organisasi internasional. Negara-nega maju dan banyak negara saat ini telah memiliki undang-undang khusus untuk penyandang disabilitas (Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, 2022). Dalam berbagai kegiatan yang dikampanyekan oleh organisasi internasional menyerukan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama, yaitu hak sebagai warga negara, hak untuk hidup mandiri, hak pelayanan publik, serta hak dalam peningkatan kemampuan dan keahlian (Pawestri, 2017). Dalam hal pemenuhan hak tersebut anggota keluarga harus terlibat agar penyandang disabilitas tersebut dapat memanfaatkan layanan dengan sebaik mungkin, terutama dalam pemenuhan layanan pendidikan.

Google Sites merupakan layanan yang dibuat oleh perusahaan Google. Salah satu produk dari Google sebagai tools untuk membuat website. google site merupakan salah satu aplikasi google semacam website yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Febrian, M. A., & Nasution, 2024). Pengembangan sebuah situs untuk mengembangkan pembelajaran guna memudahkan dalam peningkatan pelayanan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan beberapa aplikasi. Pendidikan inklusi menekankan bahwa setiap siswa dapat diterima dan dilayani tanpa diskriminasi, oleh karena itu dalam pembelajaran siswa ABK juga harus dipandang sebagai seorang pebelajar dan mendapatkan pelayanan yang setara dan adil. Pendidikan inklusi berupaya untuk memaksimalkan seluruh potensi pada siswa, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial masyarakat (Harefa, D., Harefa, S. E., & Herlina, 2023). Untuk memaksimalkan potensi siswa berkebutuhan khusus, diperlukan suatu media yang dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa untuk anak berkebutuhan khusus perlu ada penyesuaian pembelajaran, terutama untuk lingkungan belajar yang inklusif. Mereka perlu dijadwalkan secara sistematis untuk belajar bersosialisasi dan juga belajar secara mandiri sesuai dengan kendala yang dialami.

Berdasarkan dari analisa situasi, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan sebuah konsep pendidikan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak, terutama untuk anak berkebutuhan khusus. Implementasi pendidikan Inklusif perlu melakukan penyesuaian dalam banyak hal, diantaranya kurikulum, bahan ajar, evaluasi, dll (Sarita, M. R., Al-Hadisi, A. S., & Setiawan, 2023). Sekolah perlu melakukan penyesuaian kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus, hal ini dilakukan agar pemberian bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Penyesuaian dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan serta dapat memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Aplikasi software yang digunakan sebagai media atau alat bantu dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan berupa Google Site yang dirancang khusus diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan memberikan manfaat bagi para pendidik dan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi siswa berkebutuhan khusus. Selain hal tersebut, diharapkan dengan adanya aplikasi software berupa google site sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif terutama dalam memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus dengan adanya pendidikan inklusif. Adapun metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), dimana tim pengabdian adalah pihak eksternal yang membantu memberikan masukan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra.

METODE PELAKSANAAN

Metode merupakan tindakan yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pengabdian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan, sebagaimana yang disajikan dalam diagram berikut:



Diagram 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Forum Group Discussion (FGD), adalah kegiatan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hambatan serta dukungan apa saja di sekolah mitra yang dapat dijadikan fokus keberhasilan program.
2. Sosialisasi, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada mitra dalam hal ini peserta adalah kepala sekolah, guru dan juga wali murid, khususnya wali murid ABK.
3. Pelatihan, tim pengabdian mengadakan pelatihan kepada pihak sekolah untuk manajemen pendidikan inklusi dengan sasaran adalah kepala sekolah dan admin aplikasi Google site, selanjutnya guru dan dan pelaksanaan pembelajaran serta pendampingan belajar siswa ABK dalam hal ini sasarannya adalah guru dan orang tua. Pelatihan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru, sehingga menjadi lebih percaya diri, terutama untuk pelayanan siswa berkebutuhan khusus (Zaky, 2022).
4. Penerapan Teknologi, tim pengabdian menyusun dan menerapkan media di sekolah mitra
5. Pendampingan dan Evaluasi, Untuk memastikan program pengabdian berjalan dengan baik, tim melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala baik melalui daring maupun luring untuk memantau kemajuan dan perkembangan sistem pembelajaran dan pendampingan siswa ABK menggunakan media Google Site. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait program yang dilaksanakan serta berguna sebagai acuan pengambilan keputusan dan perbaikan (Muharika, 2019).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan dasar adanya permasalahan di sekolah mitra. Selanjutnya tim melakukan komunikasi dengan sekolah mitra, yang selanjutnya dilakukan diskusi serta beberapa tindakan untuk memberikan solusi kepada sekolah mitra. Kegiatan awal tim melakukan observasi pada dengan meilhat kondisi sekolah, kegiatan pembelajaran. selanjurnya tim mulai merancang program sebagai berikut.

1. Forum Goup Discussion.

sosialisasi, pelatihan, penerapam media, dan evaluasi. Untuk mengawali program tim pengabdian melakukan FGD terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk menggali data berupa informasi apa saja yang menjadi hambatan serta daya potensi apa yang dapat digunakan sebagai solusi. FGD dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024, dalam kegiatan itu diikuti oleh beberapa sekolah terdekat yang menerapkan pendidikan inklusif. Dalm forum tersebut tim memperoleh banyak informasi terkait kendala-kendala di lapangan, selain itu tim juga menggali potensi apa saja yang mungkin dapat dikembangkan atau dimanfaatkan sebagai dukungan program pendidikan inklusif. Hasil dari kegiatan FGD dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Berikut adalah kegiatan dokumentasi FGD.



Gambar 1. FGD bersama dengan guru

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2024 yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Guru, Orang tua dan perwakilan dari pemerintah setempat. Sosialisasi ini bertujuan memberikan gambaran kepada peserta terkait dengan bagaimana pendampingan yang seharusnya dilakukan dan diberikan kepada penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus, terutama mereka yang masih duduk di sekolah dasar. Dalam kesempatan tersebut tim memberikan materi terkait pendampingan ABK dari sudut Psikolgi, pembelajaran, serta pengetahuan tentang media yang dikembangkan oleh tim sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran. kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan materi, namun tim juga membuka ruang diskusi terutama kepada orang tua dan guru terkait pendampingan untuk ABK.



Gambar 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi diikuti oleh para dewan guru baik dari internal maupun eksternal. Selain itu, ada beberapa pihak pendukung, yaitu perwakilan dari Kelompok Kerja Guru Raudlatul Atfal. Adapun pihak utama yang harus terlibat adalah para wali murid, terutama wali murid siswa anak berkebutuhan khusus.

3. Pelatihan

Setelah proses penyusunan media dan instrumen selesai, selanjutnya tim melakukan pelatihan kepada mitra, kegiatan ini difokuskan kepada guru dan orang tua. Pelatihan untuk guru yaitu dengan memberikan pelatihan terkait pengelolaan media google site, dimana guru bertindak sebagai admin media google site. Guru bertugas update perangkat pembelajaran yang nantinya dapat dijadikan panduan pembelajaran yang di upload di media google site. Pelatihan untuk orang tua yaitu dengan memberikan arahan apa saja yang ada dalam media google site tersebut yang nantinya dapat dijadikan sebagai panduan pendampingan belajar di rumah.

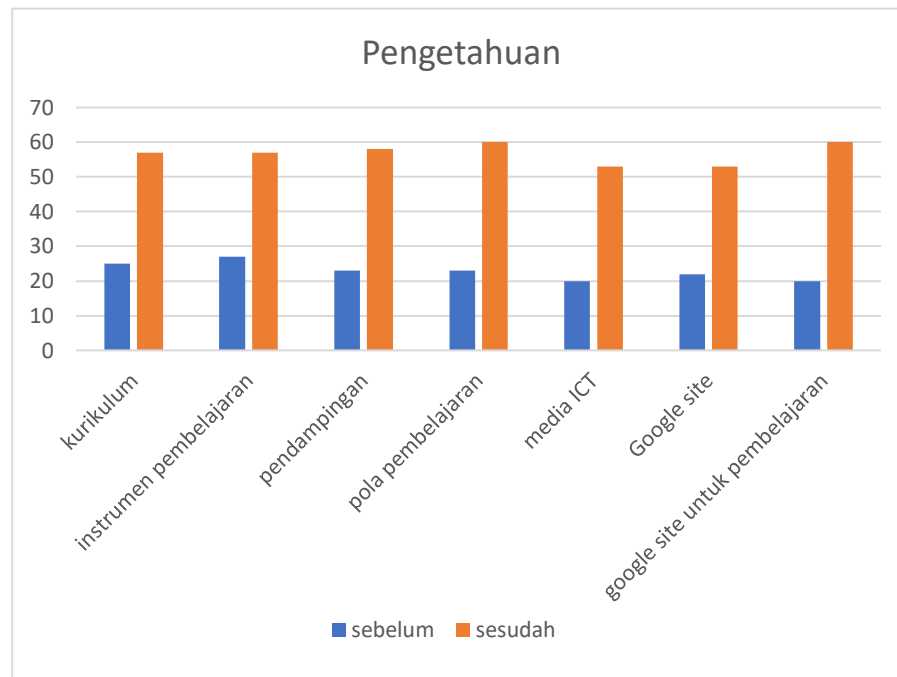
4. Penerapan Teknologi

Setelah kegiatan sosialisasi program pendampingan dilakukan oleh tim, selanjutnya penyerahan media google site beserta dengan perangkatnya kepada pihak sekolah. Tahap penerapan teknologi disini, guru dan orang tua sudah memanfaatkan media google site sebagai panduan pendampingan belajar siswa ABK di rumah.

5. Pendampingan dan Evaluasi

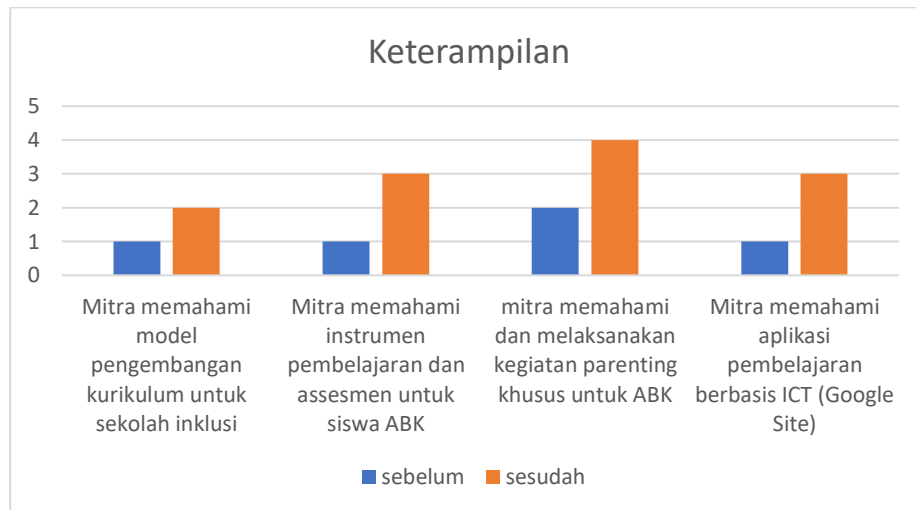
Pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan cara daring maupun luring. Metode ini sangat efektif untuk dilakukan karena ada beberapa permasalahan yang cukup dilakukan dengan berkomunikasi saja. Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan baik secara pengetahuan, keterampilan serta manajemen sekolah terutama untuk pendampingan siswa/ anak

berkebutuhan khusus di RA Riyadlotul Uqul pakisaji. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



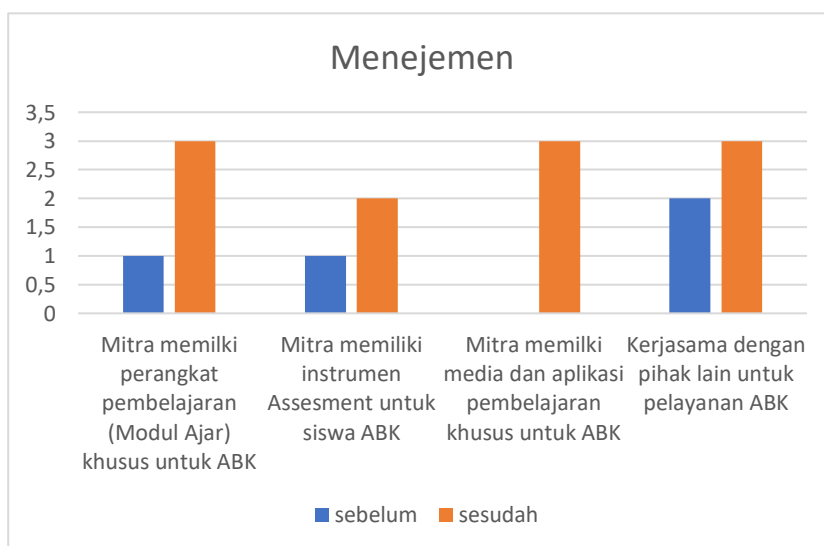
Grafik 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan

- kurikulum untuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, pengetahuan awal peserta adalah 42%, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 95%.
- instrumen pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, pengetahuan awal peserta adalah 45%, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 95%
- bagaimana pendampingan untuk anak ABK, pengetahuan awal peserta adalah 38%, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 97%
- pola pembelajaran untuk siswa ABK, pengetahuan awal peserta adalah 38%, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 100%
- media pembelajaran berbasis ICT untuk pembelajaran, pengetahuan awal peserta adalah 33%, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 88%
- media google site, pengetahuan awal peserta adalah 37%, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 88%
- manfaat media google site untuk pembelajaran, pengetahuan awal peserta adalah 33%, setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 100%.



Grafik 2. Grafik Peningkatan Keterampilan

- Mitra memahami model pengembangan kurikulum untuk sekolah inklusi meningkat dari 25% menjadi 70%
- Mitra memahami instrumen pembelajaran dan assesmen untuk siswa ABK dari 35% menjadi 85%
- Mitra memahami dan melaksanakan kegiatan parenting khusus untuk ABK dari 55% mejadi 100%
- Mitra memahami aplikasi pembelajaran berbasis ICT (Google Site) 25% menjadi 75 %



Grafik 3. Grafik Peningkatan Menejemen

- Mitra memiliki perangkat pembelajaran (Modul Ajar) khusus untuk ABK terjadi peningkatan dari 33% menjadi 67%
- Mitra memiliki instrumen Assesment untuk siswa ABK terjadi peningkatan dari 33% menjadi 67%

- c. Mitra memiliki media dan aplikasi pembelajaran khusus untuk ABK terjadi peningkatan dari 0% menjadi 67%
- d. Kerjasama dengan pihak lain untuk pelayanan ABK telah mencapai 100%, yaitu mitra telah bekerja sama dengan posyandu Disabilitas.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang ditunjukkan dengan grafik peningkatan baik pengetahuan, keterampilan dan manajemen, maka dapat dikatakan bahwa pendampingan yang dilakukan dapat memberikan efek yang positif untuk pelaksanaan pendidikan inklusi. Dalam hal ini pengetahuan guru dan orang tua sangat diperlukan dalam pendampingan pembelajaran siswa ABK. Pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan inklusi memungkinkan guru untuk memahami dan menghargai keragaman siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. untuk mengurangi stres dan kekhawatiran guru terkait dengan mengajar siswa dengan kebutuhan khusus, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan praktik inklusif (Forlin, C., & Chambers, 2011). Guru yang memiliki pengetahuan cukup baik tentang pendidikan inklusi akan lebih mudah menghadapi tantangan yang terjadi dalam pembelajaran. pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi tidak hanya meningkatkan kompetensi pengajaran mereka tetapi juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi semua siswa. pengetahuan tentang pendidikan inklusi memungkinkan guru untuk berkolaborasi secara efektif dengan rekan kerja, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pendidikan inklusif (Palei, 2024).

Peran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat penting dan krusial untuk perkembangan dan kesejahteraan anak. Orang tua berfungsi sebagai pendukung utama yang membantu anak-anak ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka (Hakim, 2024). Studi-studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk meningkatkan perkembangan keterampilan anak, mendukung kemandirian, dan mengurangi stres orang tua melalui komunikasi yang efektif dan kemitraan pedagogis dengan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep pendidikan inklusif telah dikonsep oleh pemerintah, namun masih banyak hal yang perlu disiapkan untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk siswa disabilitas. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, sekolah mitra bersama dengan orang tua/ wali murid ABK sangat antusias untuk mengikuti kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, sekolah mitra memiliki dan mengaplikasikan media google site sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa ABK. Lebih lanjut, media google site memberikan kemudahan komunikasi antara guru dan orangtua sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas untuk sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif. Adapun peningkatan pada masing-masing aspek adalah aspek pengetahuan rata – rata mengalami peningkatan 94%,

aspek keterampilan rata-rata mengalami peningkatan 82,5 %, dan aspek manajemen rata-rata mengalami peningkatan sebesar 75,25%.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah sekolah perlu menyiapkan SDM khusus untuk kelas ABK, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal. Untuk keberlanjutan program, maka kepala sekolah dan guru perlu berkolaborasi untuk mengembangkan media google site agar dapat memberikan kemudahan orang tua dalam mendampingi anaknya (ABK) dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk kegiatan pengabdian, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tidak lupa kepada Mitra dan seluruh tim pengabdian kepada masyarakat yang telah meluangkan waktu dan bekerjasama dengan baik untuk keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(12).
- Forlin, C., & Chambers, D. (2011). Teacher preparation for inclusive education: increasing knowledge but raising concerns. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*.
- Hakim, A. (2024). Parenting Patterns as Social Support for Children with Special Needs. *Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Handayani, T., & Martaningsih, S. T. (2022). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow learner di SD Muhammadiyah Dadapan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(2).
- Hanifah, D. S. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menjalani pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Harefa, D., Harefa, S. E., & Herlina, E. S. (2023). Tantangan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pendidikan Inklusif di Semua Tingkatan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Husein, A., Anggiriyan, D., Siregar, D. R., Rahatini, L., Anjani, L. V., Aini, N., ... & Ramli, T. J. (2024). OPTIMALISASI PENDIDIKAN INKLUSIF: MEMBANGUN KESADARAN DAN DUKUNGAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD NEGERI 3 PALAM. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(11).
- Hutagalung, S., Prihantika, I., Meiliyana, M., & Atika, D. (2019). *Pelatihan Penguatan Resiliensi Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Bencana Alam Pada SMAN 2 Kotaagung Kabupaten Tanggamus*.
- Muharika, D. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.

- Muslih, A. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.
- Oktaviani, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. Journal of Special Education Lectura*, 2(1).
- Owa, Y. K., Itu, M. A., & Kero, M. A. (2023). ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1).
- Palei, P. (2024). Inclusive Teaching Competency for Successful Implementation of Inclusive Education. *International Journal For Multidisciplinary Research*.
- Pawestri, A. (2017). Hak penyandang disabilitas dalam perspektif HAM internasional dan HAM nasional. *Era Hukum-Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 15(1).
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan implementasi pendidikan inklusi. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 7(1).
- Sarita, M. R., Al-Hadisi, A. S., & Setiawan, B. (2023). Kesulitan Belajar pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri Inklusi BA 4. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar.*, 7(1).
- Zaky, M. (2022). Pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan global. *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.